

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. *Pertama*, pendekatan ini dapat menangkap berbagai kegiatan pemberdayaan anak melalui program sekolah cerdas bencana (SCB) oleh Jemari Sakato di SD Negeri 01 Bungo Pasang secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Di dalam buku Lexy J. Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, ia mengutip pernyataan Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²

Dalam penelitian kualitatif peneliti menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan secara mendetail. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena lebih tepat dengan objek

¹Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 22-23

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h 3

yang diamati oleh peneliti, dimana peneliti tidak hanya meneliti bentuk partisipasi objek tetapi peneliti juga meneliti perilaku objek terhadap lingkungan sekitarnya.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang yang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran bukan angka-angka atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Bungo Pasang Kota Padang. Tempat ini peneliti pilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan karena SD Negeri 01 Bungo Pasang terletak dititik zona merah atau di bibir pantai, perkarangan sekolah sempit, lapangan terbuka jauh dari sekolah, dekat dengan jalur rel kereta api dan juga dekat dengan jalan lalu lintas. Selain itu, sebelumnya di SD Negeri 01 Bungo Pasang ini belum ada mendapatkan pelatihan dalam upaya pengurangan resiko bencana.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena teknik ini sering digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 209

dengan pertimbangan tertentu, seperti orang-orang yang bisa lebih banyak memberikan informasi maupun data terkait program Sekolah Cerdas Bencana (SCB).⁴ Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti.⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, fasilitator LSM Jemari Sakato sebanyak empat orang, guru SD Negeri 01 Bungo Pasang dua orang dan murid SD Negeri 01 Bungo Pasang sebanyak empat orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah komponen yang menjadi sumber informasi tentang data yang diinginkan. Sumber data terbagi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah fasilitator Jemari Sakato.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi atau mendukung data primer dengan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 218-219

⁵Haris Herdiansyah, *Op.Cit.*,h. 106

lain atau lewat dokumen. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Guru dan Murid SD N 01 Bungo Pasang serta berupa catatan atau dokumentasi kegiatan.⁶

E. Teknik Pengambilan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut jenis data yang digunakan bervariasi diantaranya pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara lapangan dan hasil pengamatan visual menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematika kehidupan setiap individu yang terlibat dalam penelitian.⁷

Supaya data yang di dapatkan lebih akurat, maka ada beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka oleh sebab itu penjelasan mengenai ketiga teknik ini akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 225

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 141

ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁸

Observasi adalah untuk melihat atau mengamati adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, agar dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁹ Adapun metode dalam melakukan observasi ini menggunakan metode *anecdotal record*, yaitu metode yang digunakan peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku khas, unik, dan penting dilakukan subjek penelitian.¹⁰ Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas subjek, seperti apa proses dan bagaimana strategi pemberdayaan anak melalui program sekolah cerdas bencana (SCB) oleh Jemari Sakato tersebut terhadap siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang beserta staf sekolah maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁸Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 93-

⁹HarisHerdiansyah, *Op.Cit.*, h.131

¹⁰*Ibid.*, h. 133

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri, namun kadang kala informan pendapat menentukan pertanyaan dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 29

¹²L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186

Informan adalah orang yang diwawancara, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.¹³

Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dinamika pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁴

Wawancara ini dilakukan kepada fasilitator LSM Jemari Sakato, yang merupakan informan inti dalam penelitian ini, serta informan tambahan yaitu guru dan murid SD Negeri 01 Bungo Pasang Kota Padang.

3. Dokumentasi

Gottshalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, atau gambaran.¹⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental dari seseorang.¹⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan lebih dapat dipercaya jika

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h 111

¹⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, h.233

¹⁵ Imam Gunawan, *Op.Cit.*,h. 175

¹⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 82

didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber Non Insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.¹⁸

Dalam hal ini teknik analisis data, penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif memiliki beberapa perbedaan. Inti sesungguhnya dari penelitian kualitatif adalah dalam rangka memahami *central phenomenon* yang diteliti, dan penggunaan alat bantu, sifatnya adalah opsional (pilihan) tergantung situasi dan kondisi serta kemampuan dari peneliti itu sendiri.¹⁹ Selain itu, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif dalam teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, redaksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²⁰

¹⁷ Imam Gunawan, *Op.Cit.*,h.176

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Op.Cit.*, h.158

¹⁹ *Ibid.*,h.161

²⁰ *Ibid.*,h.164